



Volume 11 Nomor 12 Tahun 2022 Halaman 3506-3514

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i12.60849

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERAN MENANAMKAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-IKHWAH PONTIANAK KOTA

Nurhofifah ✉, Marmawi R, Annisa Amalia

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP
Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 13 Desember 2022

Revised: 22 Desember 2022

Accepted: 27 Desember 2022

Keywords:

Role, Responsibility, Early
Childhood

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's role in cultivating the character of responsibility in children aged 5-6 years at the Islamic Kindergarten Al Ikhwah Pontianak City. The research method used is descriptive with a qualitative research form. The subjects in the study were class B1 teachers at the Al Ikhwah Islamic Kindergarten, Pontianak City. The research location is in the Al Ikhwah Islamic Kindergarten Pontianak City. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the teacher's role in cultivating the character of responsibility includes: 1. The role of the teacher as a guide in instilling the character of responsibility is to help, accompany, guide, and direct children who have difficulty in cultivating the character of responsibility. 2. The role of the teacher as a motivator in cultivating the character of responsibility is to provide motivation in the form of giving rewards (complimentary sentences or words of encouragement) to children so that they are moved to carry out activities related to the cultivation of the character of responsibility. 3. The role of the teacher as a facilitator in cultivating the character of responsibility is to provide learning facilities and tools to facilitate children in learning related to the cultivation of the character of responsibility.

Copyright © 2022 Nurhofifah, Marmawi R, Annisa Amalia

✉ Corresponding Author:

Nurhofifah
Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: hofifahchandra@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Membangun karakter anak dimulai sejak dini dengan harapan agar anak tersebut memiliki karakter yang baik untuk ke depannya. Guru sebagai pengganti orang tua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak memegang peranan penuh dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak. Perlu adanya peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab. Di Taman Kanak-kanak guru memiliki peran sebagai contoh atau teladan untuk anak didiknya, karena karakter pada anak usia dini tidak bisa ditanamkan hanya melalui perintah melainkan melalui pemberian contoh oleh guru. Hartono (2013) mengungkapkan bahwa peran guru sebagai sumber yang vital di mana guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak ialah dimulai sejak dini, sebagaimana yang dikemukakan Megawangi (dalam Halimatussadiyah, 2017) sikap tanggung jawab merupakan karakter yang selayaknya ditanamkan sedini mungkin. Karena karakter yang berkualitas adalah karakter yang dibentuk dan dibina sedari dini.

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Sebagaimana yang dikemukakan Sukiman (2016), manfaat dari karakter tanggung jawab yakni dengan karakter yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain.

Karakter tanggung jawab anak merupakan sikap dan tindakan menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan baik yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara maupun agama, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Fadlillah & Khorida (2016), tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.

Hasil observasi lapangan di TK Islam Al Ikhwah Pontianak Kota masih ada 9 dari 15 anak di kelas B1 yang belum memiliki karakter tanggung jawab seperti kurangnya kesadaran dalam merapikan sepatu di rak sepatu, belum terbiasa merapikan dan menyimpan peralatan main setelah digunakan, belum terbiasa merapikan peralatan makan, kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, kurangnya tanggung jawab untuk menjaga barang milik sendiri, misalnya mainan, buku, alat tulis, maupun barang milik sekolah, tidak terbiasa datang tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal guru di TK Islam Al Ikhwah mengupayakan agar anak dapat menyelesaikan kegiatannya sendiri, agar anak dapat belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memutuskan untuk meneliti Peran Menanamkan Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa deskriptif kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menerangkan, maupun menjelaskan lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian ini. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota. Sumber informasi didapat dari 2 orang guru kelas B1.

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru kelas B1 mengenai peran yang digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab. Observasi yang digunakan yaitu partisipasi non partisipan, mengamati peran yang digunakan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Dokumentasi pada penelitian ini, foto kegiatan yang berkaitan menanamkan karakter tanggung jawab pada anak.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan aktivitas interaktif langsung secara terus menerus sampai data diperoleh sudah jenuh. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, keakuratan data diuji menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpul data dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik pengumpul data, peneliti menguji data menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu, peneliti melakukan penelitian tidak hanya sekali, akan tetapi berulang-ulang dan di waktu yang berbeda-beda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan dan pengumpulan data tentang peran menanamkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota:

1. Peran pembimbing menanamkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas B1 di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota didapatkan informasi bahwa guru dalam menanamkan tanggung jawab anak menggunakan perannya sebagai pembimbing. Menurut guru perannya sebagai pembimbing adalah membantu, mendampingi, membimbing, serta mengarahkan anak yang kesulitan dalam penanaman karakter tanggung jawab

Hasil observasi pada kelas B1 di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota peneliti melihat guru telah berperan sebagai pembimbing menanamkan tanggung jawab anak. Guru dapat mengetahui atau menandai permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab seperti anak yang kesulitan datang tepat waktu ke sekolah dilihat dari anak yang menangis saat diantar orang tuanya ke sekolah. Faktor penyebab terjadinya permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, yaitu anak masih belum tampak tanggung jawab/belum ada kemauan anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta anak sering dibantu oleh orang dewasa lain (orang tua/guru) dan juga karena faktor kebiasaan di rumah yang tidak diajarkan untuk bertanggung jawab. Guru menemukan faktor penyebab terjadinya permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter jawab dengan cara bertanya kepada sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam penanaman karakter tanggung jawab. Cara penyelesaian masalah yang diberikan guru kepada anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, ketika masih ada anak yang membuang sampah sembarangan, guru mengedukasikan terlebih dahulu tentang bahaya dari membuang sampah sembarangan kepada anak dengan cara bercerita dan bernyanyi lagu tentang kebersihan. Kemudian mengajak anak praktek langsung memperkenalkan tempat sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, guru membimbing anak dengan cara memberikan edukasi tentang kegunaan suatu tempat. Seperti kelas gunanya untuk apa, kalau mau bermain di mana. Jadi, ketika anak mengetahui kegunaan suatu tempat anak bisa menyesuaikan dengan tempat tersebut dan tahu harus bertindak seperti apa. Guru juga mengingatkan anak tentang aturan/tata tertib di kelas, mengajak anak melakukan kegiatan aneka tepuk agar anak lebih fokus kembali mengikuti kegiatan belajar, serta mengajak anak ikut terlibat mengerjakan tugas ke depan kelas satu persatu. Guru berinteraksi dan bekerjasama dengan orang tua anak. Ketika ada anak yang datang terlambat datang ke sekolah, guru menanyakan terlebih dahulu kepada orang tua anak apa yang menjadi kendala anak belum bisa datang tepat waktu ke sekolah kemudian memberitahukan kepada orang tua anak bahwa sebelum anak masuk kelas terlebih dahulu ada kegiatan berbaris, berdoa, dan senam bersama yang harus diikuti anak. Guru juga berinteraksi dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar lingkungan anak TK

dalam penanaman karakter tanggung jawab. Anak diajak mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum atau keraton, anak tetap dibimbing dan didampingi untuk tidak merusak barang-barang ditempat yang dikunjungi.

2. Peran motivator menanamkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas B1 di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota didapatkan informasi bahwa guru dalam menanamkan tanggung jawab anak menggunakan perannya sebagai motivator. Menurut guru perannya sebagai motivator adalah memberikan motivasi berupa pemberian *reward* (kalimat pujian atau kata-kata penyemangat) kepada anak agar tergerak dalam melakukan kegiatan terkait penanaman karakter tanggung jawab.

Hasil observasi pada kelas B1 di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota peneliti melihat guru dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam penanaman karakter tanggung jawab. Tujuan yang ingin dicapai guru dalam penanaman karakter tanggung jawab diantaranya: anak datang tepat waktu ke sekolah, anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas, anak dapat merawat buku, alat tulis, maupun mainan, anak dapat membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu di rak sepatu, maupun menyimpan kembali mainan yang telah digunakan. Guru membangkitkan minat anak dalam penanaman karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dengan memberikan variasi dalam metode pembelajaran seperti metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, maupun metode eksperimen serta berusaha menyesuaikan materi pembelajaran/pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan anak. Guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab, dengan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti bermain motorik kasar (melompat, lari di tempat) diselingi dengan bernyanyi, mengajak anak melakukan kegiatan permainan, serta mengajak anak melakukan kegiatan aneka tepuk. Guru memberikan pujian dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada anak yang datang tepat waktu ke sekolah, anak yang menyelesaikan tugas, anak yang dapat merawat buku dan alat tulis, maupun anak yang dapat menyimpan kembali mainan yang telah digunakan dengan mengatakan kalimat-kalimat pujian “anak hebat” disertai jempol tangan dan senyuman. Guru memberikan penilaian kepada anak dalam penanaman karakter tanggung jawab membuang sampah pada tempatnya, yaitu penilaian terkait anak dapat mengambil sampah, memasukkan sampah ke dalam keranjang sampah, anak dapat menyebutkan gambar keranjang sampah, maupun melipat bentuk keranjang sampah. Penilaian dimasukkan di dalam buku lembar penilaian anak. Guru juga memberikan komentar dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada anak yang belum bisa menyimpan sepatu di rak sepatu, dengan memberikan komentar “kenapa belum bisa” kemudian memotivasi anak dengan memberinya semangat agar bisa menyimpan kembali sepatu yang telah digunakan ke rak sepatu. Guru juga menciptakan persaingan dan kerjasama dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada anak, dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dan membagi anak menjadi beberapa kelompok. Anak bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan bersaing dengan kelompok lain dalam mengerjakan tugas.

3. Peran fasilitator menanamkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas B1 di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota didapatkan informasi bahwa guru dalam menanamkan tanggung jawab anak menggunakan perannya sebagai fasilitator. Menurut guru perannya sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas maupun perangkat pembelajaran untuk memudahkan anak dalam pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab.

Hasil observasi pada kelas B1 di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota peneliti melihat guru dapat menyediakan perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar seperti RPPH maupun buku absen. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada anak, berupa media gambar sesuai tema untuk menjelaskan materi kepada anak serta buku dan alat tulis agar memudahkan anak mengerjakan tugas. Guru bertindak sebagai mitra yang baik terhadap anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, dengan tidak membedakan antara anak yang satu dengan anak lainnya, bersikap sabar dalam mendampingi anak, dan tidak berusaha menceramahi anak saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, yaitu dengan tetap membiarkan anak yang belum bisa bertanggung jawab untuk datang tepat waktu ke sekolah untuk masuk kelas serta tidak memberikan pengurangan nilai kepada anak yang terlambat mengumpulkan tugas.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai peran yang digunakan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Peran-peran tersebut dibahas sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lapangan.

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan di lapangan, peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah membantu, mendampingi, membimbing, serta mengarahkan anak yang kesulitan dalam penanaman karakter tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2015) mengungkapkan fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pendidikan.

Guru sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing sesuai indikator diantaranya menemukan atau mengetahui permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari tingkah laku anak, guru mengetahui faktor mengapa masih ada anak yang belum bisa bertanggung jawab dengan cara bertanya langsung kepada anak, guru bisa memilih cara penyelesaian masalah sesuai dengan masalah yang dihadapi anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan mengingatkan anak tentang aturan/tata tertib, guru berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua anak untuk mengatasi masalah anak yang belum bisa bertanggung jawab datang tepat waktu ke sekolah, dan guru juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dengan mengajak anak mengunjungi tempat-tempat seperti museum maupun keraton dengan membimbing anak agar dapat bertanggung jawab tidak membuang sampah sembarangan ditempat yang anak kunjungi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaodih (dalam Mariyana, 2012) adapun kriteria pengukuran peran guru sebagai pembimbing di TK yang meliputi kemampuan: mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak; mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak; mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dialami anak; mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak; mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi anak; dan mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti: dokter, psikolog, dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK.

Namun dalam mengetahui faktor penyebab permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab peran guru sebagai pembimbing belum maksimal. Guru hanya mengetahuinya dengan cara bertanya kepada anak, hal ini belum sejalan dengan

pendapat Ilyas (2017), cara guru mengetahui permasalahan yang dialami anak yaitu melalui observasi (mengamati), *interview* (wawancara), mengadakan tes, dan melakukan dokumentasi.

2. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan di lapangan, peran guru sebagai motivator dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah memberikan motivasi berupa pemberian *reward* (kalimat pujian atau kata-kata penyemangat) kepada anak agar tergerak dalam melakukan kegiatan terkait penanaman karakter tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2015) pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Guru sudah menjalankan perannya sebagai motivator berdasarkan indikator diantaranya tujuan yang ingin dicapai guru dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah tanggung jawab dalam menghargai waktu, mengerjakan tugas, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai tempatnya; guru membangkitkan minat anak dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi serta menghubungkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak; guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan bernyanyi sesuai tema pembelajaran maupun bermain motorik kasar; guru memberikan pujian, penilaian, dan komentar kepada anak yang sudah bisa bertanggung jawab dalam menghargai waktu, mengerjakan tugas, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai tempatnya; dan guru juga menciptakan persaingan dan kerjasama antar anak dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok dalam bertanggung jawab mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008), peran guru sebagai motivator, yaitu: memperjelas tujuan yang ingin dicapai; membangkitkan minat peserta didik; ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik; berikan penilaian; berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik; dan ciptakan persaingan dan kerjasama.

Namun dalam memberikan penilaian kepada anak dalam penanaman karakter tanggung jawab peran guru sebagai motivator belum maksimal. Guru memberikan penilaian kepada anak di dalam buku lembar penilaian, akan tetapi guru sering kali lupa untuk mengisi buku lembar penilaian tersebut. Hal ini belum sejalan dengan pendapat Suwandi (2010) dengan memberikan penilaian guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam belajar, karena evaluasi adalah penilaian keseluruhan pendidikan.

3. Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan di lapangan, peran guru sebagai fasilitator dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah menyediakan fasilitas maupun perangkat pembelajaran untuk memudahkan anak dalam pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin (2015), guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator berdasarkan indikator diantaranya guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH, buku absen, lembar penilaian, maupun buku tugas anak terkait penanaman karakter tanggung jawab; menyediakan media pembelajaran dan peralatan belajar dalam penanaman karakter tanggung jawab; bersikap sabar dan tidak berusaha mencermahi anak dalam penanaman karakter tanggung jawab; dan memberikan toleransi kepada anak yang belum bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas maupun datang tepat waktu ke sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006), ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu: guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti

silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian); guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar; guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan; dan guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.

Namun dalam menyediakan perangkat pembelajaran peran guru sebagai fasilitator belum maksimal. Dalam menyediakan perangkat pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab guru hanya menyediakan RPPH dan buku absen, hal ini belum sejalan dengan pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2007) perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), serta media alat peraga pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota sudah melakukan perannya dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu membantu, mendampingi, membimbing, serta mengarahkan anak yang kesulitan dalam penanaman karakter tanggung jawab; memberikan motivasi berupa pemberian *reward* (kalimat pujian atau kata-kata penyemangat) kepada anak agar tergerak dalam melakukan kegiatan terkait penanaman karakter tanggung jawab; dan menyediakan fasilitas maupun perangkat pembelajaran untuk memudahkan anak dalam pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab. Adapun kesimpulannya secara khusus yaitu: guru di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu guru menemukan atau mengetahui permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari tingkah laku anak, guru mengetahui faktor mengapa masih ada anak yang belum bisa bertanggung jawab dengan cara bertanya langsung kepada anak, guru bisa memilih cara penyelesaian masalah sesuai dengan masalah yang dihadapi anak dalam penanaman karakter tanggung jawab, guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan mengingatkan anak tentang aturan/tata tertib, guru berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua anak untuk mengatasi masalah anak yang belum bisa bertanggung jawab datang tepat waktu ke sekolah, dan guru juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dengan mengajak anak mengunjungi tempat-tempat seperti museum maupun keraton dengan membimbing anak agar dapat bertanggung jawab tidak membuang sampah sembarangan ditempat yang anak kunjungi. Namun dalam mengetahui faktor penyebab permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab peran guru sebagai pembimbing belum maksimal. Guru hanya mengetahuinya dengan cara bertanya kepada anak, sebaiknya guru sebagai pembimbing untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya dengan cara bertanya, akan tetapi juga dengan cara mengamati anak dalam pembelajaran maupun memeriksa buku catatan dan peralatan belajar anak, mengadakan tes untuk mengidentifikasi kesulitan anak, dan melakukan dokumentasi dengan melihat riwayat hidupnya, keaktifan dalam belajar, catatan hariannya, absensi, hasil tugas, maupun nilai yang diperoleh dalam rapornya. Guru di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak Kota sudah menjalankan perannya sebagai motivator dalam penanaman karakter tanggung jawab diantaranya: tujuan yang ingin dicapai guru dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah tanggung jawab dalam menghargai waktu, mengerjakan tugas, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai tempatnya; guru membangkitkan minat anak dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi serta menghubungkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak; guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan

bernyanyi sesuai tema pembelajaran maupun bermain motorik kasar; guru memberikan pujian, penilaian, dan komentar kepada anak yang sudah bisa bertanggung jawab dalam menghargai waktu, mengerjakan tugas, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai tempatnya; dan guru juga menciptakan persaingan dan kerjasama antar anak dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok dalam bertanggung jawab mengerjakan tugas. Namun dalam memberikan penilaian kepada anak dalam penanaman karakter tanggung jawab peran guru sebagai motivator belum maksimal. Guru memberikan penilaian kepada anak di dalam buku lembar penilaian, akan tetapi guru sering kali lupa untuk mengisi buku lembar penilaian tersebut, sebaiknya guru sebagai motivator lebih sering mengisi buku lembar penilaian anak dan lebih baik juga buku lembar penilaian diisi setiap hari agar guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam penanaman karakter tanggung jawab. Guru di TK Islam Al Ikhwah Pontianak Kota sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam penanaman karakter tanggung jawab diantaranya: guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH, buku absen, lembar penilaian, maupun buku tugas anak terkait penanaman karakter tanggung jawab; menyediakan media pembelajaran dan peralatan belajar dalam penanaman karakter tanggung jawab; bersikap sabar dan tidak berusaha menceramahi anak dalam penanaman karakter tanggung jawab; dan memberikan toleransi kepada anak yang belum bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas maupun datang tepat waktu ke sekolah. Namun dalam indikator menyediakan perangkat pembelajaran dalam penanaman karakter tanggung jawab, peran guru sebagai fasilitator belum maksimal. Guru hanya menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH saja, hendaknya juga guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen penilaian, serta media alat peraga pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti menyampaikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru terkait dengan peran dalam menanamkan tanggung jawab. Adapun saran diberikan sebagai berikut:

Sebagai pembimbing hendaknya guru dalam mengetahui faktor penyebab permasalahan yang dialami anak dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan cara mengamati anak dalam pembelajaran maupun memeriksa buku catatan dan peralatan belajar anak; wawancara secara langsung kepada anak yang bersangkutan atau terhadap orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang anak tersebut, misalnya orang tua; mengadakan tes untuk mengidentifikasi kesulitan anak; dan melakukan dokumentasi dengan melihat riwayat hidupnya, keaktifan dalam belajar, catatan hariannya, absensi, hasil tugas, maupun nilai yang diperoleh dalam rapornya. Sebagai motivator hendaknya guru dalam memberikan penilaian kepada anak terkait penanaman karakter tanggung jawab lebih sering mengisi buku lembar penilaian anak dan lebih baik juga buku lembar penilaian diisi setiap hari agar guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam penanaman karakter tanggung jawab. Sebagai fasilitator hendaknya guru dalam penanaman karakter tanggung jawab menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen penilaian, serta media alat peraga pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran terkait penanaman karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2016). *Pendidikan karakter anak usia dini: konsep dan aplikasinya dalam paud*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Halimatussadiyah dkk. (2017). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class. *Cakrawala Dunia*, 8(1), 3. <https://Doi.Org/10.17509/Cd.V8i1.10552>

- Hartono, R. (2013). *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Penerbit Diva Press (Anggota IKAPI).
- Mariyana. (2012). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-kanak. *Jurnal PGTK*, 2(2), 12. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Penerbit Prenada Media.
- _____. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Penerbit Prenada Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Penerbit Alfabeta.
- Sukiman. (2016). *Mengembangkan tanggung jawab pada anak*. Penerbit Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 91-92. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.61>
- Suwandi, S. (2010). *Model assesmen dalam pembelajaran*. Penerbit Yuma Pustaka.
- Syarifuddin. (2015). Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 67-79. <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.3>
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Penerbit Prestasi Pustaka.